

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
PERMAINAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KLAS B  
TK ABA MERBUNG KLATEN SELATAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
Derajat sarjana S-1 Program studi  
Pendidikan anak usia dini**



Oleh

**SARWINI**

**NIM A53B090272**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
PERMAINAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KLAS B  
TK ABA MERBUNG KLATEN SELATAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SARWINI  
NIM A53B090272

Telah disetujui oleh pembimbing Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Drs. Muhammad Yahya, M.Si  
NIK. 147

Tanggal \_\_\_\_\_

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN  
MELIPAT KERTAS PADA ANAK KLAS B  
TK ABA MERBUNG KLATEN SELATAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SARWINI**  
**NIM A53B090272**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada hari Selasa 06 November 2012  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

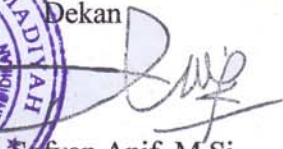
Susunan dewan penguji

1. Drs. Muhammad Yahya, M.Si
2. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H
3. Drs. Andi Haris Prabowo M.Hum



Surakarta, \_\_\_\_\_  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan



  
Sofyan Anif, M.Si

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrohmanorrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sarwini

NIM : A53B090272

Fakultas/jurusan : FKIP/PAUD penyetaraan

Jenis : Skripsi

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS PADA  
ANAK KLAS B TK ABA MERBUNG KLATEN  
SELATAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi perkembangan ilmu pengetahuan
2. memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (Database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopi untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta 07 November 2012

Yang menyatakan



Sarwini

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
PERMAINAN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KLAS B  
TK ABA MERBUNG KLATEN SELATAN  
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

**Sarwini, A53B090272. Program Studi PG PAUD/ Penyetaraan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah  
Surakarta. Drs. Muhammad Yahya, M.Si,  
Staf Pengajar Program PAUD**

**Oleh:  
SARWINI  
A53B090272**

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2012/2013. Kemampuan motorik halus anak masih rendah berdasar pengamatan dalam kegiatan yang melibatkan motorik halus sebagian besar anak masih banyak dibantu. Melalui permainan melipat kertas dapat melatih keterampilan anak dalam menggunakan otot-otot halus, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat lebih baik. Data tentang kemampuan motorik halus diperoleh dari anak dan data pelaksanaan permainan melipat kertas diperoleh dari guru. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing – masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, ini dapat dilihat dari prosentase hasil observasi. Kemampuan motorik halus anak pada pra siklus 40% setelah dilakukan siklus I mencapai 59% dan siklus II meningkat sebesar 77%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan melalui permainan melipat kertas.*

*Kata Kunci : Kemampuan motorik halus, Permainan melipat kertas*

## **Pendahuluan**

Usia dini (0 – 6 tahun) merupakan usia peka dimana pada usia ini anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap rangsangan yang diberikan dari lingkungan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikis sehingga siap untuk merespon semua stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Maka pendidikan sangat penting untuk membantu mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang dimiliki anak agar berkembang dengan baik.

Sekolah adalah wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Rosjidah, 2005:3). Menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memberikan dan mengupayakan layanan, bimbingan, bantuan serta rangsangan terhadap kebutuhan anak. Kebutuhan anak yang terpenuhi dengan baik memungkinkan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan kurikulum 2009 pada Taman Kanak-kanak (TK) kemampuan yang dikembangkan meliputi 5 bidang pengembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat berguna bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan fisik motorik, dimana kemampuan fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus menurut Ismail (2009:84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan dengan seimbang. Contoh dari motorik halus yaitu menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun.

Kemampuan motorik halus akan sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan kaki serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti : kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan

membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus baik akan menghasilkan karya yang rapi dan bagus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui permainan melipat kertas yang dikenal dengan origami atau seni melipat kertas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK ABA Merbung pada kelas B dapat penulis katakan bahwa kemampuan motorik halus anak yang dikembangkan melalui kegiatan menggambar, melukis, melipat, dll masih belum maksimal (rendah). Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan melipat kertas yang dicontohkan guru, sehingga anak untuk menyelesaikan kegiatan masih banyak dibantu guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan kegiatan. Tingkat keberhasilan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang diberikan guru dari 44 anak ada 4 anak atau 9% yang sudah bisa tanpa dibantu, 11 anak atau 27,3% anak yang sedikit bantuan, 27 anak atau 61,4% dengan banyak bantuan dan 1 anak atau 2,3% anak sama sekali tidak bisa mengikuti. Hal ini terjadi karena anak merasa sulit mengikuti kegiatan melipat kertas selain itu kegiatan melipat kertas jarang dilakukan metode penyampaian dan kertas yang digunakan juga kurang menarik anak.

Permainan melipat kertas adalah permainan yang menggunakan kertas untuk dilipat menjadi suatu bentuk. Permainan melipat kertas dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan motorik halus anak. Melalui bermain melipat kertas akan melatih anak untuk dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan pikiran. Kegiatan melipat kertas akan sangat asyik dan menyenangkan apabila disajikan melalui bermain serta memilih bahan kertas warna-warni yang sangat disukai anak sehingga menarik minat anak. Apabila anak merasa senang maka anak akan termotivasi untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya. Pengalaman yang diperoleh akan sangat berkesan (bermakna) dan tidak akan terlupakan. Melalui permainan melipat kertas yang dilakukan dari langkah-langkah yang mudah serta latihan yang sering maka kemampuan anak akan semakin terasah dan berkembang lebih baik. Anak akan terlihat semakin terampil dan rapi serta mandiri dalam menyelesaikan kegiatannya.

Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya, dapat menyebut dan memainkan hasil dari bentuk lipatannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di TK ABA Merbung dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka penulis mengambil judul penelitian : “Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Melipat Kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

Adapun permainan melipat kertas hanya sebatas pada kegiatan menirukan melipat kertas sederhana (5 – 6 lipatan),menempel dan memberi nama bentuk lipatan dengan kertas lipat dan hanya beberapa bentuk lipatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung, Klaten Selatan, Tahun Ajaran 2012 / 2013 dan secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak terhadap keterampilan yang sekaligus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Merbung Kelas B Klaten pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2012 / 2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas B TK ABA Merbung yang berjumlah 44 siswa terdiri dari 20 siswa putra dan 24 siswi putri karena kemampuan motorik halus masih rendah dan ditingkatkan melalui permainan melipat kertas. Peneliti dalam penelitian ini dibantu oleh 2 seorang observer. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di TK ABA Merbung.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus dan permainan melipat kertas. Jenis data yang digunakan yaitu data yang bersumber dari anak lembar observasi anak dan data yang bersumber dari guru tentang penerapan pembelajaran metode melipat kertas. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah ((1)) Observasi yaitu pengumpulan data dengan terjun



langsung kelapangan untuk mengamati objek yang diteliti sehingga kegiatan pengamatan dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan permainan melipat kertas dari siklus 1 sampai siklus 2. Metode ini juga digunakan dalam penilaian Rencana Kegiatan Harian. (2) Dokumentasi yaitu suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Metode dokumentasi digunakan untuk melihat/mengabadikan proses berlangsungnya suatu penelitian. Dokumen diambil pada saat penelitian berlangsung dan di laporkan pada akhir penelitian sebagai hasil penelitian.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu (1) Lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang berisi tentang catatan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut (a) menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus (b) menjabarkan indikator ke dalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat di lakukan anak ketika melaksanakan kegiatan (c) menentukan deskriptor butir amatan dengan pemberian skor (d) membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan (e) melakukan pencatatan hasil penelitian dengan member tanda checklist ( v ). (2) Lembar observasi penerapan penggunaan permainan melipat kertas yang berisi tentang catatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan melipat kertas dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi sebagai berikut (a) menentukan komponen kegiatan pembelajaran yang akan diamati yaitu saat pendahuluan, inti dan penutup (b) menjabarkan setiap komponen kedalam aspek-aspek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran (c) melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda checklist( v ) pada kolom “ Y “ jika aspek dilakukan guru dan kolom “ T “ jika aspek itu tidak dilakukan guru. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin

dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas.

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kritis dan komparatif. Analisis kritis dilakukan untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan, hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk melakukan refleksi agar peneliti dapat menemukan tindakan tepat yang akan diambil pada siklus berikutnya. Sedangkan analisis komparatif yaitu membandingkan data anak dari prasiklus sampai siklus yang dilakukan. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut (1) menjumlah skor yang di capai anak pada setiap butir amatan (2) membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan motorik halus (3) menghitung prosentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas (4) membandingkan hasil prosentase.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui perkembangan anak didik sebelum tindakan, penulis melakukan pembelajaran pada hari Rabu, 12 September 2012 untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas. Berdasarkan observasi pada prasiklus dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah terbukti masih banyak anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan. Prosentase keberhasilan baru mencapai 40% dari keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi penyebab masalah guru sepakat untuk melakukan tindakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat tanggal 17, 19 dan 21 September 2012. Sesuai dengan kesepakatan penelitian dan kolaborator bahwa penelitian akan dilaksanakan 2 siklus dan masing – masing siklus tiga pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Semua fakta yang diperoleh selama proses tindakan dicatat dan dianalisis apa yang menjadi kelemahan dan kekurangannya. Hasil analisis dijadikan sebagai upaya

untuk melakukan peningkatan kemampuan sesuai yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2012 Siklus I minggu ketiga dan siklus II minggu keempat. Tindakan dilakukan sebagaimana pembelajaran biasanya yaitu  $\pm 30$  menit pembukaan,  $\pm 60$  menit kegiatan inti,  $\pm 30$  menit untuk istirahat dan  $\pm 30$  menit penutup.

**Siklus I.** Rencana Tindakan Kegiatan pada siklus I dimulai pada hari Senin, 17 September di TK ABA Merbung. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada siklus I antara lain : 1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan, 2) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti melakukan kegiatan melalui permainan melipat kertas, 3) peneliti mengajukan rencana kegiatan harian (RKH) dan guru menyetujuinya, 4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen penelitian perkembangan motorik halus anak, 5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada waktu diskusi telah disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru membantu dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai observer. Pembelajaran akan dilakukan selama  $\pm 60$  menit kegiatan inti. Adapun tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam 3 x pertemuan, yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat tanggal 17,19 dan 21 September 2012.

Beberapa hal yang perlu direncanakan pada siklus I yaitu : 1) peneliti mempersiapkan RKH peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan permainan melipat kertas, 2) peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam kemudian bercerita tentang lingkungan rumah, 3) peneliti mengenalkan alat dan bahan yang akan dipakai pada kegiatan permainan melipat kertas, 4) peneliti membagi kertas kepada semua anak, buku menempel, lem dan pensil, 5) peneliti mendemonstrasikan cara melipat bentuk selangkah demi selangkah diikuti anak, 6) peneliti menayakan nama bentuk dari hasil lipatannya lalu menuliskan di papan tulis, 7) peneliti memberi contoh cara menempel hasil lipatan dan cara menuliskan namanya dan meminta anak untuk mengerjakan, 8) peneliti memberi reward kepada anak yang dapat melakukan perintah dengan baik dan memberi semangat maupun bantuan pada anak yang membutuhkan, 9) peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dilanjutkan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pada hari Senin, Rabu dan Jumat, tanggal 17,19 dan 21 September 2012. Pembelajaran berlangsung dengan kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit dan kegiatan akhir 30 menit dilakukan dalam kelas dengan objek penelitian anak kelas B TK ABA Merbung.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan permainan melipat kertas berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu teman guru kelas B.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru diperoleh hasil sebagai berikut : 1) ada beberapa anak yang sama sekali tidak mau melaksanakan kegiatan, 2) ada beberapa anak yang mau melakukan kegiatan tapi masih membutuhkan banyak bantuan, 3) ada beberapa anak yang mau melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan, 4) ada beberapa anak yang berusaha melakukan kegiatan tanpa bantuan guru, 5) hasil pengamatan sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus, 6) pada siklus I ini rata – rata kemampuan motorik halus anak baru mencapai 59%. Pada siklus ini telah diprogramkan rata – rata prosentase keberhasilan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelas 60%. Dari 44 anak ada 18 anak yang sudah mencapai standar kegiatan siklus I dan 26 anak yang belum mencapai standar keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses kegiatan permainan melipat kertas. Peneliti dan guru berdiskusi tentang kekurangan yang ada pada siklus. Adapun hasil analisis tersebut yaitu 1) Ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan karena merasa sakit, 2) Ada beberapa anak yang mau melakukan kegiatan tetapi kurang percaya diri sehingga mereka terlalu banyak bertanya dan minta dibantu, 3) Dalam mendemonstrasikan cara melipat kertas guru masih kurang jelas, 4) Perkembangan motorik halus anak masih rendah terbukti dari hasil observasi yang diperoleh.

Dari analisis tersebut penulis dan guru merasa belum mendapatkan hasil yang maksimal, belum sesuai dengan program yang telah direncanakan. Maka penulis dan guru perlu membuat perencanaan untuk tindakan berikutnya dengan lebih baik lagi.

Siklus II. Kegiatan pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam siklus II. Dalam siklus I peneliti masih menemukan banyak kekurangan. Untuk itu dalam perencanaan pelaksanaan siklus II penelitian dan guru berusaha membuat suatu kegiatan yang lebih menarik minat anak. Metode penyampaian juga sedikit diubah agar lebih menarik. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at tanggal 24, 26, dan 28 September 2012.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus II antara lain: 1) menindaklanjuti anak yang merasa sulit dan kurang percaya diri dengan memberikan motivasi dan memberikan nama lipatan pada setiap langkahnya, 2) peneliti dan guru berkolaborasi dalam mengkondisikan anak saat kegiatan berlangsung, 3) pemberian reward atau pujian masih tetap dilakukan agar anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan kegiatan sendiri 4) menyepakati tindakan siklus II dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at tanggal 24, 26, dan 28 September 2012.

Adapun tahap-tahap proses kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut : 1) peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan melipat kertas antara lain : kertas lipat, buku untuk menempel, lem dan pensil, 2) peneliti membuka kegiatan dengan berdo'a, mengucapkan salam dan berbagi cerita dengan anak, 3) peneliti bercakap-cakap tentang lingkungan sekolah, 4) peneliti mengajak anak menyanyikan lagu "Anak Teladan", 5) peneliti mengenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam permainan melipat kertas lalu membaginya, 6) peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah melipat kertas dan memancing anak untuk memberi nama lipatan pada setiap langkahnya agar anak lebih paham dan anak menirukan, 7) peneliti menjelaskan pada anak cara menempel agar rapi dan cara meniru tulisan yang baik, 8) peneliti memberikan reward kepada anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan cepat dan rapi, 9) peneliti menutup kegiatan dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Lebih jelasnya pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat tanggal 24, 26 dan 28 September 2012 pada kelas B yang berjumlah 44 siswa. Pembelajaran berlangsung dengan perincian waktu sebagai

berikut : 1) 30 menit untuk kegiatan awal yang meliputi doa, salam, berbagi cerita dan menyanyi serta bercakap – cakap tentang lingkungan sekolah, 2) Kegiatan inti, ± 60 menit digunakan untuk kegiatan meliputi, menempel dan menulis nama bentuk lipatan, 3) Istirahat ± 30 menit dipakai untuk makan bekal dan bermain, 4) Kegiatan akhir, ± 30 menit peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan, setelah selesai kegiatan ditutup dengan doa dan salam

Kegiatan observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas. Pada siklus ini anak sudah kelihatan lebih antusias dan lebih percaya diri sehingga ada keinginan untuk menyelesaikan kegiatan. Pada kegiatan siklus II ini anak – anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya. Peningkatan kemampuan motorik halus anak mencapai 77% dari siklus sebelumnya yaitu 59%.

Proses pelaksanaan siklus II sudah baik dan kelemahan – kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya sudah dapat diatasi. Peneliti telah melaksanakan tahapan – tahapan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang semakin meningkat. Peneliti yang dibantu guru sudah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melipat kertas. Adapun anak yang masih memiliki kemampuan motorik halus dibawah standar pencapaian tidak terlalu berarti karena pada setiap siklus anak selalu ada peningkatan meskipun di bawah rata – rata kemampuan motorik halus anak dalam kelas.

Dari analisis tersebut penulis dan guru pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at tanggal 24, 26, dan 28 September 2012. Setelah siklus II sebagian besar anak sudah berada di atas standar.

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan seseorang (anak) untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan atau kaki dengan seimbang, atau hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu. Kemampuan ini sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan meronce, menggambar, melipat, membuat garis, menempel, dll.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra dalam Sumantri (2005, 143) yang mendefinisikan bahwa motorik halus merupakan ketrampilan-ketrampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai ketrampilan yang berhasil. Dan menurut Ismail (2009, 84) mendefinisikan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerjasama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam Shofi, dkk (2011, 166) dapat melalui kegiatan antara lain: menggambar, melukis, meniru melipat kertas, mencocok bentuk, dll.

Kegiatan yang dilakukan melalui permainan melipat kertas dipilih dan dilaksanakan sebagai upaya untuk melakukan peningkatan kemampuan motorik halus pada kelas B TK ABA Merbung tahun ajaran 2012/2013. Setelah dilaksanakan kegiatan melalui permainan melipat kertas, dari siklus I dan siklus II pada bulan September dapat diketahui keberhasilannya.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I mencapai 59% dan pada siklus II mencapai 77%. Peningkatan pada siklus I masih rendah karena anak merasa kegiatan melipat dianggap sulit, minat dan motivasi masih kurang, pembelajaran yang dilakukan kurang dapat diikuti karena agak cepat. Namun pada siklus II anak sudah mengalami peningkatan. Dengan pembelajaran yang lebih komunikatif serta langkah – langkah yang lebih jelas anak dapat memahami dan menyelesaikan kegiatan dengan lebih baik.

Kemampuan motorik halus dapat berhasil ditingkatkan melalui permainan melipat kertas dilihat dari hasil prosentase keberhasilan dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan siklus I meningkat 59% dan siklus II mencapai 77%. Maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan permainan melipat kertas pada kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Artinya bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui permainan melipat kertas pada anak kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2012/2013. Dilihat dari hasil prosentase observasi anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Pra siklus 40%, siklus I sebesar 59% dan siklus II sebesar 77%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, Haswin Nur, 2011. "Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Metode Mewarni Kelompok B di TK Gayamprit Tahun Ajaran. 2011/2012". *Skripsi*. UMS
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Damayanti, Astri, 2011. *Ayo Melipat Origami Binatang*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Ismail, andang, 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro. U Media Ichigo, 2011. Pintar Origami. Bekasi : Dunia Anak
- Mulyasa, 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamadhi Hajar, Evan Sukardi S, 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shofi, dkk, 2011, *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA*. Semarang: Mapenda Kanwil Kemenag Propinsi Jawa Tengah
- Sukamti, Endang Rini, 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY
- Sulastri, 2009. *Seni Melipat Kertas Dunia Satwa*. Jakarta: Buana Pustaka
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional